

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS III SD NEGERI 3 MATARAM BARU KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Prawesti
Guru Mata
Pelajaran IPS SDN
3 Mataram Baru

ABSTRACT: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut guru menerapkan Media Gambar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 3 Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 3 Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Kemudian hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: penerapan Media Gambar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, tiap siklusnya 3 kali pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 3 Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 19 siswa, pada pokok bahasan Geometri dan Pengukuran. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 3 Mataram Baru semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yakni persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 68,57 % dan siklus II sebesar 77,14%.

KEYWORDS: Media Gambar, Meningkatkan Keaktifan

* Corresponding Author: Prawesti, Guru Mata Pelajaran IPS SDN 3 Mataram Baru, Email: prawesti_s@yahoo.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sukses dan keberhasilan dalam belajar mengajar peran guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas. Strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya.

Guru kadang-kadang kurang menyadari bahwa siswa SD pola berpikirnya masih bersifat konkrit atau nyata. Banyak siswa yang menganggap remeh pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mereka menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang mudah. Menurut penelitian yang dilakukan di kelas III, guru kelas III lebih sering menggunakan metode ceramah, tugas kelompok dan

tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru karena merasa takut dan malu. Siswa juga tidak pernah mengungkapkan pendapatnya setiap diminta oleh guru. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa, mereka memberi data yang sangat banyak tentang kebiasaan guru dalam mengajar di kelas. Guru biasanya hanya ceramah dan memberi tugas kepada siswa sehingga siswa hanya pasif menerima penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Guru kelas III belum menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran IPS sehingga siswa hanya pasif dalam pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu media yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan media gambar. Dengan media gambar diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tersebut menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Selain menumbuhkan keaktifan siswa, dengan menggunakan media gambar guru lebih mudah menyampaikan materi karena siswa dapat melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan dari guru.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Penggunaan Media Gambar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III SD Negeri 3 Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III SD Negeri 3 Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

A. Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan di jadikan obyek untuk memperoleh data-data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Mataram Baru dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) terdapat sumber data yang diperlukan peneliti sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai lokasi penelitian, dan peneliti telah mengenal lingkungan sekolah tersebut dengan baik. 2) Peneliti adalah guru kelas tiga di SD Negeri 3 Mataram Baru sehingga tugas sebagai guru dan mahasiswa bisa saling menunjang, masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang dihadapi peneliti, serta meringankan beban peneliti baik waktu, biaya maupun tenaga dalam melakukan penelitian ini.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan meliputi usulan judul penelitian dan proposal selama satu bulan, tahap pelaksanaan penelitian selama satu bulan, dan tahap finalisasi selama dua bulan. Dengan demikian keseluruhan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama empat bulan. Penelitian diadakan pada semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dimulai pada bulan November 2018.

C. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Mataram Baru Tahun Pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember semester ganjil 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri 3 Mataram Baru Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan¹. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain. Tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut :

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien
4. Metodologi yang harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas, sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap

¹ Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*Jakarta.Rineka Cipta. Hal 82.

kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan setiap waktu.²

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi³. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu;(2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai⁴Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

menggunakan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumla semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65%

² Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*Jakarta.Rineka Cipta. Hal 83

³ Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*.

⁴ Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Hal 19

atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan media gambar dan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan media gambar yang digunakan. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya media gambar.

A. Analisis Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Tahap Perencanaan; Perencanaan dimulai dari siklus I, II, dan III setelah memperhatikan refleksi dari masing-masing siklus. Pada siklus III, ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan Media Gambar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap Kegiatan dan Pengamatan; Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 Nopember 2018 di kelas III dengan jumlah siswa 20 siswa. Tahapan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Media Gambar	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan Media Gambar	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	3,5
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusia	4	4	4
	2. Guru antisias	4	4	4
	Jumlah	45	44	44,5

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan Media gambar mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan Media gambar diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Seluruh Siklus

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase (Siklus)		
		I	II	III
1	Menyampaikan tujuan	5,0	6,7	6,7
2	Memotivasi siswa	8,3	6,7	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3	6,7	10,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7	11,7	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3	11,7	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7	25,0	22,6
7		10,0		10,0
		18,3	8,2	11,7

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase (Siklus)		
		I	II	III
8	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,3	16,6	10,0
9	Memberikan umpan balik Membimbing siswa merangkum pelajaran		6,7	
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase		
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5	17,9	20,8
2	Membaca buku	11,5	12,1	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7	21,0	22,1
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4	13,8	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9	4,6	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2	5,4	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9	7,7	6,1
8	Merangkum pembelajaran	6,9	6,7	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9	10,8	8,5

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi /langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa
 Pada Siklus Seluruh Siklus

No	Uraian	Hasil Siklus		
		I	II	III
1	Nilai rata-rata tes formatif	6,79	7,29	7,97
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13	16	19
3	Presentase ketuntasan belajar	65,00	80,00	95,00

Tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes formatif sebesar 7,97 dan dari 38 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam

menerapkan Media gambar sehingga siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Media Gambar . Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut Selama proses belajar mengajar guru telah mekasanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan. Hasil belajar siswa paa siklus III mencapai ketuntasan

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan media gambar dengan baik dan dilihat dari kativitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan rvisis terlau banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Media gambar dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahawa media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata”.⁵ media merupakan segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan ntuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasanbelajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,00%, 80,00% dan 95,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secaraa klasikal telah tercapai. Sedangkan kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok I dengan nilai kelompok tertinggi sebesar 6,17.

Ketika suatu peristiwa atau objek berkesan maka hal tersebut tersimpan di memori jangka panjang seseorang. Tentu saja memori tersebut tidak mudah hilang bahkan ketika dibutuhkan memori tersebut mudah dan cepat untuk

⁵ Arif S. Sadiman,dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 31

dipanggil kembali. Kondisi demikianlah yang membuat seseorang mencapai prestasi dan ketuntasan belajar. Berbagai informasi yang diperoleh melalui media gambar pada saat pembelajaran muncul kembali ketika ada pemantik yang mendorong. Hal ini tentu menjadi pertanda bahwa apa yang disampaikan oleh seseorang tentang sesuatu karena sesuatu tersebut telah direkam dalam memori jangka panjang.

Siswa tampak lebih termotivasi untuk memperhatikan gambar dan mencoba mencari makna yang terkandung dalam gambar tersebut. Aktivitas belajar, seperti mengamati, menanyakan, mencoba mendeskripsikan muncul lebih intensif. Dalam kondisi ini media gambar memberikan kemudahan siswa untuk menangkap pesan karena berbagai hal yang bersifat abstrak dapat menjadi lebih konkret. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Keaktifan dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya⁶.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Media Gambar dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat, maupun yang bersifat keaktifan, rasa percaya diri dan minatnya. Minat dalam arti motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong siswa untuk terus terlibat secara aktif. Pemahaman yang baik pada konsep semacam ini mendorong guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Mengajar adalah proses interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di bangku sekolah".⁷

Keaktifan merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif - motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Keinginan diri sendiri untuk terlibat selama pembelajaran membuat siswa merasa senang hati untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan terjadi apabila siswa sendiri yang aktif dalam pembelajaran dalam hal keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baliknya dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Selama guru secara konsisten berpegang pada prinsip-prinsip maka kegiatan

⁶ Indarakusuma, Amir Dien.1981. Ilmu Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional. Hal 87

⁷ Uzer, Usman.2001.. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosda Karya. Hal 78

pembelajaran yang dilaksanakan akan terus dikelola dengan baik. Tentu saja kemenangan sebuah proses juga dipengaruhi oleh media yang digunakan selama pembelajaran. Gambar merupakan salah satunya.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisi data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan media gambar yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan iskusi antar siswa /antara siswa dengan guru. Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran konstektual model pengajaran berbasis masalah dengan baik.

Selama proses pembelajaran aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Kondisi demikian membuat para siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran yang bermanfaat untuk dirinya, sehingga menghasilkan pemahaman pembelajaran Pengetahuan Sosial yang lebih mendalam, kritis, dan kreatif. Kondisi tersebut merupakan respon dari siswa. Umpan balik diberikan dalam bentuk penguatan. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "setiap respon perlu diberikan penguatan sehingga siswa dapat segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak".⁸

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS
2. Media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,00%), siklus II (80,00%), siklus III (95,00%).
3. Media gambar dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan media gambar mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁸Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta:Bandung.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelum agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan Media Gambar memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Media Gambar dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas III Tahun Pelajaran 2018/2019
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indarakusuma, Amir Dien.(1981). *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Suharsimi Arikunto.(2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Uzer, Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya